

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan keikutsertaan Indonesia sebagai anggota resmi dari Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) pada tahun 2015 membuat persaingan ekonomi semakin ketat. Hal tersebut dikarenakan Indonesia harus ikut serta bersaing dalam menciptakan serta mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang baik dengan negara-negara yang berada di *Association of Southeast Asia Nations* (ASEAN). Menurut (Sukirno, 2011) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Standar hidup suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita. (Masniadi, 2012).

Faktor yang mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) salah satunya adalah sektor manufaktur. Menurut Dirjen Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian Panggah Susanto mengatakan bahwa suatu negara membutuhkan 40% kontribusi atas industri manufaktur terhadap PDB untuk menjadi negara dengan industri yang maju. Pada tahun 2018 Indonesia berhasil mencapai PDB pada sektor manufaktur dengan

peringkat pertama di ASEAN yaitu sebesar 39,7 miliar USD atau 17,66%. Subsektor pada sektor yang berkontribusi adalah industri baja dan otomotif, elektronika, kimia, farmasi, serta makanan dan minuman. (www.kemenparin.go.id). Hal ini menandakan bahwa sektor industri manufaktur merupakan sektor usaha yang penting dan memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh sektor usaha industri manufaktur tersebut, tentunya membuat setiap perusahaan berkompetensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing serta dapat menghasilkan laba yang maksimal. Menurut (Priyanto, Veno, Chuzaimah, 2017) Kinerja adalah indikator gambaran bagi perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya menjalankan tugas dan fungsi pokoknya demi mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya dengan menggunakan pendekatan laporan keuangan. Pada pendekatan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Khafa & Laksito, 2015).

Upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan tentunya tidak terlepas dari kinerja eksekutif. Hal tersebut dikarenakan menurut laporan keuangan setiap perusahaan eksekutif memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu melakukan pengambilan keputusan serta kebijakan bagi perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan kompensasi kepada para eksekutif, karena perusahaan sebagai

principal mengontrak eksekutif sebagai agen untuk menjalankan fungsi perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik yang disebut dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Seiring dengan kesesuaian perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada para eksekutif dengan pekerjaan yang dilakukan, maka hal ini dapat menimbulkan kinerja perusahaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antar agen dan *principal* yang disebut sebagai konflik keagenan (*agency problem*). Konflik tersebut terjadi ketika manajer cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Konflik tersebut dapat diminimalisir dengan adanya biaya keagenan (*agency cost*), yaitu penggunaan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu yang dilakukan manajer atas aliran kas bebas (Fachrudin, 2011).

Kompensasi yang diberikan kepada para eksekutif bertujuan untuk memotivasi agar melaksanakan tindakan yang efisien dalam mengerjakan kegiatan operasional perusahaan serta hasil dari kinerja manajerial (Khasanah, 2015). Menurut (Dessler, 2004) kompensasi memiliki dua komponen, yaitu pembayaran dalam bentuk uang langsung yang berupa gaji, upah, insentif, dan bentuk pembayaran yang tidak langsung berupa tunjangan seperti uang hiburan dan asuransi. Berdasarkan beberapa laporan keuangan perusahaan, eksekutif terdiri dari Komisaris, dan Dewan Direksi. Dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan suatu penghargaan atas

kinerja yang sudah dilakukan dalam bentuk uang ataupun barang yang bertujuan untuk memberikan motivasi agar menghasilkan kinerja yang baik.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ditahun yang mendatang ($t+1$) yang diproksikan dengan Tobin's Q (Widamunti, 2010). Penelitian tersebut didukung oleh (Hayes & Schaefer, 2006) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif mempengaruhi kinerja perusahaan ditahun selanjutnya ($t+1$). Hasil yang sama ditunjukkan oleh (Chou & Buchdadi, 2018) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kompensasi eksekutif yang tinggi maka kinerja perusahaan yang dihasilkanpun semakin baik. Namun, terdapat pertentangan penelitian yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Nulla, 2013); (Francis, 2012).

Penilaian kinerja perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi mengenai kinerja perusahaan dapat menentukan pengambilan keputusan bagi pihak investor, pekerja dan konsumen. Kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang digambarkan dengan total aset yang dimiliki (Bukhori, 2012). Ukuran perusahaan memberikan informasi mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kecil ataupun besar dapat ditentukan

melalui total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne *et.al*, 2011). Menurut (Wimelda dan Marlinah, 2013) perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak luar dalam bentuk utang ataupun modal saham, karena biasanya perusahaan yang besar akan disertai dengan reputasi yang cukup di mata masyarakat.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dapat menarik investor menanamkan modal dan akhirnya akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Syahida *et.al.*, 2017), hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Khatib *et al.*, 2011) yang telah mempelajari hubungan antara kinerja dan tata kelola perusahaan dari 20 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Karachi. Hasil penelitian menggunakan data periode antara tahun 2005-2009 telah menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Namun, terdapat perbedaan pendapat menurut (Isbanah, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Returns On Assets (ROA)*.

Perusahaan tentunya dapat menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penggunaan utang diistilahkan dengan

financial *leverage* (Fachrudin, 2011). *Leverage* merupakan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang (Rosa & Setiawan, 2016). Penggunaan utang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Fachrudin, 2011)

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan tingkat *leverage* (Ifada, 2017). Hal tersebut didukung oleh (Iqbal & Usman, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, maka akan semakin besar pula kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan, Namun, terdapat perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tambunan, 2018),

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti dapat mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Kinerja Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kegunaan teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini :

1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan teori yang telah ada dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak yang memiliki kepentingan sebagai berikut ini :

a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, serta *Leverage* terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi mengenai perusahaan dengan tujuan melakukan pengambilan keputusan investasi bagi para investor.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk setiap pengambilan keputusan mengenai Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Perusahaan.

